

## PERAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMPOSISIKAN LULUSAN SISWANYA MENCARI PEKERJAAN

Aprilia Santika<sup>1</sup>, Eva Riris Simanjuntak<sup>2</sup>, Rizky Amalia<sup>3</sup>, Siti Rainy Kurniasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Multimedia, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[aprilsantika60@upi.edu](mailto:aprilsantika60@upi.edu) <sup>1</sup>, [evaiririss@upi.edu](mailto:evaiririss@upi.edu) <sup>2</sup>, [rizkiyamalia@upi.edu](mailto:rizkiyamalia@upi.edu) <sup>3</sup>, [sitirainykurniasari@upi.edu](mailto:sitirainykurniasari@upi.edu) <sup>4</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 22-12-2022

Disetujui: 22-01-2022

#### Kata Kunci:

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); Posisi Lulusan SMK; Pekerjaan

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan agar mengetahui peranan sekolah khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memposisikan lulusannya bekerja. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian campuran berupa data kualitatif berdasarkan kajian studi literatur dari berbagai sumber dan data kuantitatif dari hasil survey wawancara pada beberapa SMK yaitu pada SMKN 1 Cipatujah, SMKN 4 Bandung, SMKN 13 Bandung, dan SMK Al Wafa Ciwidey. Selain itu, penelitian ini juga mengambil data dari hasil penyebaran angket pada siswa dan lulusan SMK berjumlah 50 responden dari berbagai SMK di Indonesia secara acak. Hasil penelitian bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswanya dalam mendapatkan pekerjaan. Namun, untuk jaminan sendiri sekolah tidak dapat menjamin 100% karena semuanya kembali lagi kepada kemampuan siswa tersebut. Sekolah telah memberikan upaya dengan cara menyediakan tes minat bakat, bimbingan karir, Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada industri-industri, dan juga *Teaching Factory*.

**Abstract:** This study aims to determine the role of schools, especially in Vocational High Schools in positioning graduates to work. The research method used is a mixed research method in the form of qualitative data based on a study of literature from various sources and quantitative data from interview survey results at several vocational schools, namely at SMKN 1 Cipatujah, SMKN 4 Bandung, SMKN 13 Bandung, and SMK Al Wafa Ciwidey. In addition, this study also took data from the results of distributing questionnaires to students and vocational school graduates totaling 50 respondents from various vocational schools in Indonesia at random. The results of the research that Vocational High Schools (SMK) have a very important role in helping their students in getting a job. However, for its own guarantee the school cannot guarantee 100% because everything comes back to the ability of the student. The school has made efforts by providing aptitude interest tests, career guidance, Field Work Practices (PKL) in industries, and also Teaching Factories.

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Mahsup et al., 2020). Semakin tinggi tingkat dan kualitas pendidikannya, semakin maju pula negara tersebut (Muhardini et al., 2020). Pendidikan dibutuhkan dalam rangka mencetak generasi penerus menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Nurfiati et al., 2020). Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan iklim dalam sebuah pembelajaran agar siswa bisa secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang juga sangat diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara." Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan kualitas sumber daya manusia (Rahmatin et al., 2019). Untuk mempertahankan daya saingnya, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai atau kompetensinya (Anwar, 2018). Dengan tingkat kompetensi yang tinggi, seseorang akan memiliki fleksibilitas yang tinggi pula dalam menyikapi perubahan yang ada di sekitarnya, termasuk dalam

pergaulan, organisasi maupun pekerjaan (Fitriani, 2018).

Secara umum, tujuan pendidikan kejuruan saat ini cenderung fokus pada fungsi tunggal yaitu menyiapkan siswanya untuk bekerja pada bidang tertentu sebagai pekerja/karyawan (Hanafi, 2013). Pendidikan kejuruan diharapkan selalu selaras secara simbiosis dengan kebutuhan dunia kerja, namun dalam kenyataannya tidak selalu demikian karena keduanya memiliki dinamika kepentingan yang tidak selalu sama; keduanya juga memiliki pelaku yang hasrat, harkat, dan martabatnya mengalami pasang surut; keduanya juga memiliki sistem yang tidak selalu kompatibel satu dengan lainnya; dan keduanya juga memiliki kultur yang tidak mudah disatukan (Yana & Wati, 2021). Peran SMK sangat dibutuhkan dalam mencari upaya agar siswa dapat menemukan jati diri agar dapat mempersiapkan kerja, salah satu contoh upaya yaitu adanya layanan bimbingan karir (Maysitoh et al., 2018). Pelaksanaan layanan bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir (Harahap & Ritonga, 2020). Layanan bimbingan karir adalah layanan yang diberikan dalam bimbingan karir, yang merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu agar mengenal dan memahami dirinya dan dunia kerja yang sesuai dengan dirinya yakni bakat dan minatnya (Faridin, 2019).

SMK sebagai sekolah kejuruan masih perlu meningkatkan kualitasnya dalam hal mencetak lulusan sebagai tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan di dunia kerja (Albert, 2020). Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan jurusannya. Hal ini dikarenakan peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja sehingga masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur (Disas, 2018). Sekolah Menengah Kejuruan disini bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan siap kerja di bidangnya diwujudkan dengan cara menyelenggarakan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang lebih dikenal dengan Praktek Kerja Lapangan PKL) (Haq et al., 2021). PKL adalah penyelenggaraan diklat dikelola bersama antara SMK dengan dunia

usaha/dunia industri sebagai institusi pasangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi (Dikmenjur, 2008). Program yang dilakukan oleh SMK dengan menempatkan siswa secara langsung pada dunia kerja sehingga siswa mempunyai keterampilan dan lebih siap menghadapi dunia kerja. (Muayati, R., & Margunani, M. (2014). Adapun tujuan penelitian agar mengetahui peranan sekolah khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memposisikan lulusannya bekerja

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan adanya sebuah survey langsung bersama narasumber yang terpercaya, tepat, dan tentunya memiliki pemahaman mengenai materi yang dibahas yaitu dengan para pendidik di beberapa sekolah yang berada di daerah Bandung. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mengenai topik yang berjudul Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memposisikan lulusan siswa mencari pekerjaan.

Kemudian penelitian ini pula menggunakan teknik deskriptif dengan mencari berbagai referensi bacaan dari berbagai sumber dengan data-data yang terpercaya. Selain itu, instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data selain dengan mewawancarai narasumber guru di sekolah disini data yang diambil dari sebuah kuesioner atau angket yang telah disebar ke beberapa sekolah yang ada di Bandung dengan kualifikasi seorang siswa SMK kelas 12 yang telah melakukan program magang atau PKL dan siswa yang sudah lulus dari sekolah SMK. Hal tersebut dilakukan karena sangat sesuai dengan judul yang diambil yaitu dalam objek penelitian siswa dan pendidik.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Pendidikan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan isi dari UUD 1945. Kemudian menurut Sugihartono (2007) pendidikan

yaitu kegiatan yang dilakukan dengan sadar untuk melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik bagi individu atau kelompok dalam hal pendewasaan diri, pengajaran dan pelatihan.

Semua hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional Indonesia dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke IV yang berisi sebagai berikut "kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, keadilan sosial". Kemudian dijelaskan secara lebih rinci kembali pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS), sebagai berikut:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Arti dari kata SMK berdasarkan isi dari Pasal 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, pendidikan vokasi dalam hal menyiapkan peserta didik mengenai studi agar mampu bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selanjutnya, pendidikan kejuruan dijelaskan pula secara lebih rinci mengenai Standar Nasional Pendidikan yaitu, bahwa pendidikan disini adalah sebuah jenjang menengah dalam usaha mengembangkan diri siswa untuk jenis pekerjaan tertentu yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

Maka dari itu, pendidikan vokasi atau kejuruan disini sebagai studi yang memang sangat dan berfokus pada siswanya, apabila telah selesai dalam hal studi dan menghadapi dunia kerja untuk mengetahui bagaimana cara menghadapinya dengan memberikan sebuah bekal ilmu, pengalaman, dan praktek lapangan langsung.

Pendidikan Berorientasi Tenaga Kerja digunakan untuk menyiapkan lulusan-lulusan dari sebuah sekolah jenjang SMK untuk dapat terjun langsung ke lapangan mencari pekerjaan yang cocok sesuai dengan passion dari anak tersebut (Suranto). Kemudian Pendidikan Berorientasi Tenaga Kerja pula merupakan sebuah keterampilan yang dapat

diaplikasikan dalam kehidupan. Keterampilan yang diajarkan begitu bermacam. Manfaat yang akan didapatkannya diantaranya yaitu, dalam hal pengalaman kerja, bimbingan pekerjaan, dan lainnya (Haryoko & Jaya, 2017).

Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja, Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu wadah atau lembaga yang tepat untuk hal ini, karena disini disiapkan mengenai hal hal mendasar mengenai ilmu ilmu yang terkait. Bekal yang diberikan oleh lembaga SMK ini lebih difokuskan kepada bekal keterampilan yang menjadi fokus utama, sehingga ilmu yang diberikan oleh sekolah pada peserta didik dapat berhubungan dengan tujuan SMK itu sendiri, dan tentunya diharapkan agar peserta didik mendapatkan ilmu yang sebanyak banyaknya agar bisa mengembangkan potensinya juga bisa berkarir dan beradaptasi di lingkungan kerja nantinya (Roseno & Wibowo, 2019).

Sekolah menengah kejuruan dalam peranannya disini harus bisa menjaga dan juga mempertahankan dalam mempersiapkan siswa dan juga lulusnya dengan tujuan segala hal yang sudah dipelajari dan diajarkan bisa dan dapat diaplikasikan di dunia kerja melalui keterampilan yang dimilikinya. Untuk memenuhi tuntutan zaman yang semakin hari semakin pesat disini smk juga harus bisa memenuhi hal itu dari segi kompetensi peserta didik agar bisa berperan aktif dan juga bersaing, terlebih lagi yang paling penting yaitu agar bisa mencetak lulusan dan generasi yang terampil. Tidak menutup kemungkinan untuk SMK bisa bersaing di dunia kerja karena pada dasarnya SMK memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas.

Sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan yang diselenggarakan langsung oleh pihak pemerintah dengan tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mengacu pada pendidikan menengah kejuruan atau vokasi. Berdasarkan Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 15 dijelaskan bahwa " Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Inovasi yang diberikan yakni adanya pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang menjadi kegiatan perencanaan SMK dimana peserta didik melakukan implementasi dunia pekerjaan (magang) di sebuah

industri yang menjadi bagian integral dari proses studi dan kejuruan di SMK.

Prakerin adalah sebuah bentuk nyata yang menjadi sebuah simulasi dan implementasi dari bidang kejuruan yang dipraktikkan oleh individu atau siswa dalam hal ilmu yang diterimanya di SMK berdasarkan kompetensi yang ada dan sesuai dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) (Siman dan Darmawati, 2006: 145). Mohammad Ali (2009:315) mengungkapkan bahwa pendidikan vokasi akan efisien dengan sebuah pengalaman keahlian dalam pekerjaan sebagai bentuk pembiasaan.

## **2. Bentuk Kerjasama dan Implementasi Peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Memposisikan Siswa Mendapatkan Pekerjaan**

Kegiatan kerjasama yang terjadi di sekolah menengah kejuruan dengan pihak industri ini terjalin tidak dengan mudah, melainkan dari keduanya harus ada pihak yang memang benar benar bisa dipercaya untuk melakukan kerjasama yang berujung kesepakatan. Kesepakatan yang terjalin antara pihak sekolah dan juga industri ini bisa berjalan dengan lancar apabila keduanya bisa menjaga komitmen satu sama lain seperti yang sudah tercantum dalam kesepakatan, biasanya bentuk kerjasama yang dilakukan itu dituangkan dalam MoU yang telah disepakati antara pihak sekolah dan juga industri. Mengenai hal ini kedua belah pihak tidak hanya melakukan kerjasama tertulis saja melainkan dari itu harus adanya implementasi yang sesuai dengan kerjasama yang telah bangun. Mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau dunia industri itu merupakan salah satu karakteristik dari pendidikan kejuruan yang dalam hal ini sudah seharusnya pendidikan kejuruan (SMK) berdasar pada permintaan dunia kerja (Wardiman, 1998). Berikut adalah beberapa bentuk kerjasama dan juga implementasinya di beberapa SMK yang ada di Bandung.

SMKN 1 Cipatujah, sebagai salah satu sekolah yang ada di Bandung ini melakukan bentuk kerjasama dengan industri berbentuk kesepakatan yang dituangkan dalam MoU, namun dalam hal pekerjaan tidak adanya MoU melainkan langsung diberikannya penawaran terkait lamaran pekerjaan yang tersedia. Untuk implementasi dari bentuk kerjasama tersebut di SMKN 1 Cipatujah untuk langkah awal itu

dilakukannya PPDB, tes minat dan bakat juga adanya bimbingan konseling untuk mencari tau dan juga menganalisis siswa akan melanjutkan kemana setelah lulus sekolah dan biasanya dibantu diarahkan juga oleh guru sebagai pembimbing. Namun sejak adanya pandemi, kegiatan kegiatan tersebut terhalang yang sebenarnya bisa dilakukan melalui online tapi melihat kondisi dilapangan tidak memungkinkan semuanya bisa lancar dalam pelaksanaannya, maka dari itu untuk solusi mengenai hal ini dengan dilakukannya penyebaran angket mengenai tes minat dan bakat untuk siswa. Kemudian dari itu perusahaan yang menjalin kerjasama dengan SMKN 1 Cipatujah antara lain yaitu dengan perusahaan Suzuki (Yosep, 2021).

Teguh (2021) menjelaskan bahwa di SMKN 4 Bandung dalam melakukan bentuk kerjasama ini dengan dilakukannya praktek kerja lapangan (PKL) di tempat industri, siswa disiapkan dan juga dilatih untuk bisa mengenal dunia pekerjaan dan juga memahami lingkungan kerja yang berlangsung selama 6 bulan. Selain PKL atau rekrutmen dalam pekerjaan yang bekerjasama dengan pihak industri ada juga magang yang dilakukan oleh para guru SMKN 4 Bandung yang dilakukan di industri dan juga untuk mendatangkan guru tamu yang nantinya bisa sharing knowledge dalam kerjasama. Untuk siswa yang sudah lulus sekolah (alumni) disini juga sekolah tidak semata mata melepaskan dan hilang komunikasi melainkan dari itu dengan adanya Unit Bursa Kerja Khusus (BKK) yang tujuannya itu untuk menyalurkan informasi informasi rekrutmen dari industri atau perusahaan kepada alumni. Dengan adanya kerjasama yang dijalin oleh SMKN 4 Bandung dengan beberapa perusahaan diantaranya yaitu dengan PT. Akur Pratama, PT. Graha Service Indonesia, Brand Electronic (Panasonic Sharp), PT. KAI, PT LEN Industri, dan juga Software House.

Penjelasan lain yang disampaikan oleh Santika (2021) mengenai bentuk kerjasama dan implementasinya di SMKN 13 Bandung dalam menjalin kerjasama dengan industri dalam bentuk kesepakatan yang berbentuk MoU yang didalamnya itu berisi beberapa poin penting menyangkut kerjasama sekolah dengan industri mengenai PKL, guru tamu, rekrutmen, dan juga validasi kurikulum yang bekerjasama di dalam dan luar kota Bandung.

Untuk Implementasi dari bentuk kerjasama tadi yang mencakup beberapa hal (1) Praktek kerja

lapangan, yang bekerjasama dengan industri dan juga pihak sekolah untuk memberikan sebuah pengalaman bagi siswa mengenai lingkungan kerja dilapangan itu seperti apa yang sesuai dengan keahlian dan bidangnya, (2) Rekrutmen, kerjasama yang dilakukan oleh SMKN 13 Bandung dengan pihak industri yang dimana pihak industri sendiri yang melakukan rekrutmen langsung ke sekolah, (3) Guru tamu, menyangkut guru tamu ini karena di sekolah mengadakan kelas industri yang biasanya diisi materi oleh guru tamu seputar hal hal yang menyangkut dan hal yang dibutuhkan di industri untuk memberikan pengetahuan kepada siswa sebelum terjun ke lapangan langsung. (4) TEFA (Teaching factory), melalui kerjasama ini yang dilakukan sekolah dengan beberapa industri dengan dilakukannya simulasi dunia industri yang tujuannya yaitu untuk memberikan pengalaman dan juga pengetahuan bagi siswa mengenai produk yang dihasilkan dan kelayakan untuk diperjual belikan di masyarakat. (5) validasi kurikulum, dalam hal ini dilakukan di SMKN 13 Bandung dengan tujuan untuk menyesuaikan antara kurikulum sekolah dari dinas pendidikan dengan kurikulum yang ada di industri yang sering kali tidak sesuai, karena tidak jarang ketika ada beberapa materi yang dibutuhkan di industri justru tidak ada dalam kurikulum pendidikan dan disini tugas pihak sekolah untuk menyisipkan materi tersebut karena dalam hal ini yang menjadi tujuan utama yaitu kesiapan siswa untuk menghadapi dunia industri. Industri atau perusahaan yang sudah bekerjasama dengan SMKN 13 Bandung diantaranya yaitu Samsung, Samsat, Polrestabes, Dinas Kominfo, beberapa perusahaan StartUp, Dinas Pemerintahan, PDAM dan masih banyak lagi.

SMK ALWAFWA Ciwidey dalam melakukan kerjasama diadakannya MoU yang didalamnya berisi kesepakatan yang dijalin pihak sekolah dan juga pihak industri. MoU ini dibuat untuk menjadi sebuah bentuk dari kerjasama yang memang benar sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Untuk Implementasi dari bentuk kerjasama nya sendiri antara pihak sekolah dan industri yaitu dengan melakukan Magang/PKL yang dilakukan di beberapa perusahaan yang terlibat dalam kerjasama. Selain itu juga dalam hal kerjasama disini SMK ALWAFWA sering kali dipercaya oleh industri atau perusahaan untuk melakukan collab project dengan alumni yang memang benar benar sudah dipercaya dalam

mengerjakan hal tersebut yang kemudian hal tersebut dilihat dari beberapa aspek yang mendukung sebelum adanya rekrutmen dari industri atau perusahaan diantaranya yaitu dilihat dari proses pengerjaan, potensial, ketepatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian itu yang dimana dalam hal ini Siswa sebagai subjek pembelajaran, alumni sebagai profesional dan sekolah SMK ALWAFWA sebagai center. Perusahaan yang sudah bekerjasama dengan SMK Al Wafa sendiri diantaranya yaitu ada Bandung TV, Inspira Tv, MQTv, Diskominfo, Kimia farma, RS Al Ihsan, PT. Angkasa Pura II, dan beberapa travel perjalanan wisata (Rifky S, 2021).

Dari beberapa hasil wawancara tersebut disini bisa kita simpulkan bahwa bentuk kerjasama antara sekolah dan juga pihak industri itu dituangkan dalam bentuk MoU yang didalamnya itu mencakup beberapa hal yang telah disepakati Bersama, kemudian dari itu untuk mengimplementasikan sebuah kerjasama yang telah disepakati dari sekolah dan juga pihak perusahaan atau industri ini bergantung pada isi dari MoU yang telah disepakati, karena MoU yang telah dibuat oleh sekolah dan industri itu berbeda beda tergantung kebutuhan dari kedua belah pihak. Dengan melihat hasil wawancara ini kita bisa tahu bahwa kerjasama dan kesepakatan ini terjalin antara SMK dan pihak industri berjalan dengan baik dan juga lancar yang bisa dilihat dari banyaknya perusahaan yang sudah menjalin kerjasama dari tahun ke tahun.

### **3. Upaya Pihak Sekolah dalam Menjamin Siswa Mendapat Pekerjaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa SMK, hasilnya mendapati bahwa dalam hal penjaminan mendapatkan pekerjaan sekolah tidak bisa menjamin 100% kepada siswa-siswanya. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari lulusan SMK tidak hanya untuk bekerja saja, melainkan juga untuk melanjutkan ataupun berwirausaha atau bisa disingkat dengan BMW (Bekerja, Melanjutkan, dan Wirausaha).

Menurut Siswadi dalam Virgianto (2019), secara khusus SMK memiliki tujuan dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu dalam hal berikut.

#### **a. Bekerja**

Bekerja di sini baik secara mandiri maupun bekerja di perusahaan milik orang lain (lowongan pekerjaan), pekerja tingkat sedang yang sesuai dengan bidang kejuruan serta keterampilan yang dimilikinya.

b. Memilih Karir

Siswa bebas memilih karir yang diminatinya, salah satunya yaitu adalah berwirausaha.

c. Meneruskan ke Perkuliahan

Pengembangan diri lainnya adalah untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu kuliah.

Menurut Santika (2021) melanjutkan, keterserapan lapangan pekerjaan bagi siswa tidak hanya terpatok hanya pada penerimaan di perusahaan-perusahaan saja, karena banyak sekali siswa yang memang memilih untuk berwirausaha dan kebanyakan diantaranya menggunakan media *online*.

Selain itu, upaya sekolah dalam membantu siswanya mendapat pekerjaan dengan memberikan rekomendasi lowongan pekerjaan pada siswa-siswanya baik pada perusahaan yang telah bekerja sama (MOU) dengan pihak sekolah atau lainnya. Namun, untuk menjamin diterima tidaknya bergantung lagi pada kemampuan dan kelayakan siswa tersebut. Sekolah telah menyediakan kesempatan belajar sesuai dengan keadaan industri sebenarnya melalui program PKL ataupun mempelajari industri dengan kelas industri atau *teaching factory* berdasarkan *link and match*, ditambah pada sekolah biasanya juga menyediakan tes minat bakat untuk siswa dalam memilih jalan karirnya dalam program bimbingan karir oleh BK.

#### 4. Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan

Juwitaningrum, I. (2013) berpendapat bahwa bimbingan karir merupakan sebuah usaha dalam membantu siswa atau individu agar mampu mengenal diri pribadi, mengenal tentang dunia kerja yang akan diemban dan mengembangkan masa depan siswa atau individu sesuai dengan bentuk kehidupan yang mereka harapkan. Dilaksanakannya bimbingan karir untuk membantu siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan karirnya di masa depan atau membantu siswa untuk mendapatkan kompetensi yang diperlukan untuk mengembangkan karir yang dipilihnya.

Pemahaman mengenai karir di setiap SMK membantu siswa dengan sistem dan cara yang berbeda-beda. Staff Hubin Humas bidang PKL SMKN 13 Bandung, Santika (2021) mengungkapkan program bimbingan karir di SMKN 13 Bandung berjalan dengan bantuan guru BP/BK yang memang sudah terjadwal setiap minggu untuk mengisi kelas mata pelajaran, di dalam kelas tersebut adanya program sendiri yang dilakukan yaitu survey peminatan. Untuk kelas 12 adanya konsultasi antar BP/BK dengan siswa tentang rencana yang akan datang seperti mengenai apa yang akan siswa lakukan setelah lulus sekolah; untuk melanjutkan bekerja, melanjutkan ke bangku kuliah atau berwirausaha. Dalam bimbingan karir SMKN 13 Bandung siswa kelas 10 dan 11 lebih diberikan bayangan mengenai dunia industri dan etos kerja.

Selanjutnya Teguh (2021) sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Humas di SMKN 4 Bandung menjelaskan bahwa bimbingan karir di SMKN 4 Bandung dibawah langsung oleh BP/BK dimana sekolah bekerja sama langsung dengan perguruan tinggi bagi siswa yang akan meneruskan ke kuliah dan untuk siswa yang akan langsung bekerja dengan perusahaan itu bekerja sama dengan humas. Di SMKN 4 Bandung juga ada salah satu mata pelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengetahui cara untuk menjadi seorang wirausahawan pada studi (PKK) Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Rifky (2021) mengungkapkan bahwa bimbingan karir di SMK ALWafa Ciwidey berjalan dengan adanya penyuluhan yang dijadwalkan khusus mengenai permasalahan pekerjaan oleh guru BK. Biasanya siswa bisa berkonsultasi ke guru BK kapanpun, tetapi di SMK ALWafa Ciwidey menjadwalkan secara khusus, jadwal secara khusus disini merupakan jadwal mata pelajaran Bimbingan Konseling dimana guru BK masuk ke kelas untuk penyuluhan masalah kerja. Mata pelajaran berbentuk penyuluhan ini membantu siswa untuk siap bersaing di masyarakat dan menemukan jati dirinya. Bimbingan karir di SMK Al Wafa Ciwidey dibagi sesuai tingkat murid, contoh kelas 10 mengenal dan memahami mengenai sikap-sikap kerja, kelas 11 berlanjut mengenai Standard Operating Produce (SOP) apa saja yang berlaku diperusahaan, kelas 12 mengenai teknis melamar pekerjaan, tips & trick melamar pekerjaan. Fungsi bimbingan karir di SMK ALWafa Ciwidey juga mengumpulkan informasi dan

mengatur assignment job, seperti contoh guru BK mengumpulkan alumni yang mau melamar lalu lamarannya diberikan ke industri. Bimbingan karir

Lain halnya dengan SMKN 1 Cipatujah dalam layanan bimbingan karir ada dan berjalan tetapi terbatas. Yosep (2021) menjelaskan bahwa yang menjadi masalah, guru BP/BK SMKN 1 Cipatujah bukan benar-benar lulusan BP/BK yang secara keilmuan dalam menuntun anak ke ranah konsultasi mengenai BMW (Bekerja, Melanjutkan, dan Berwirausaha). Yosep (2021) juga berkata bahwa SMKN 1 Cipatujah setidaknya butuh 5 guru BP/BK yang mempunyai sertifikasi lulusan BP/BK, saat itu guru BP/BK hanya 1 orang yang memiliki kualifikasi tersebut.

Apakah bimbingan karir yang sebelumnya dilakukan di SMK sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan setelah lulus sekolah?

50 responses



**Gambar 1.** Data pendapat Siswa tentang Layanan Bimbingan Karir

Dari pandangan siswa atau alumni, berikut data hasil angket pendapat siswa tentang pengaruh layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan, yang sebelumnya telah disebar ke Sekolah Menengah Kejuruan SMK dengan kriteria siswa SMK kelas 12 dan siswa lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan.

Hasil survei sebanyak 50 responden berpendapat bahwa 80% layanan perencanaan karir di SMK berpengaruh dan bermanfaat dalam membantu dan membimbing siswa dalam mencari jati diri & pekerjaan. 20% berpendapat cukup berpengaruh tetapi tidak seutuhnya.

### 5. Kondisi Keterserapan Lapangan Pekerjaan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Kondisi keterserapan pekerjaan - pekerjaan pada lulusan di Sekolah Vokasi atau Kejuruan (SMK)

seperti itu juga mampu menjadi pengaruh dalam membantu siswa mencari pekerjaan.

**Tabel 1.** Data pendapat Siswa paling menonjol tentang Layanan Bimbingan Karir

Nama	Sekolah Asal	Apakah bimbingan karir yang sebelumnya dilakukan di SMK sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan setelah lulus sekolah?
Nita Rismawati	SMK Alwafa Ciwidey	Bimbingan karir bagi saya tidak kalah penting bagi kita (siswa) setelah lulus dari SMK, sangat membantu dalam proses memilih karir kedepan, entah bekerja atau melanjutkan kuliah.
Erik Erlana Putra	SMKN 13 Bandung	Bagi saya banyak sekali pengaruh dari bimbingan di sekolah, yang bermanfaat untuk saya saat di dunia kerja seperti halnya kedisiplinan, ketelitian saat bekerja, dan sosialisasi di dunia kerja
Rifqi Helmi Zain	SMK Alwafa Ciwidey	Cukup berpengaruh dikarenakan guru yang selalu mengasah tiap siswa dalam mengembangkan keahliannya di setiap kompetensi
Aditya Burhanudin Yusuf	SMK NEGERI 6 GARUT	Pembimbingan karir di SMK Al Wafa terdapat program BMW (Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha) sehingga pada saat sosialisasi program tersebut, para siswa kelas 12 sudah dijuruskan kemana akan memilih, bisa mempersiapkan untuk bekerja, melanjutkan kuliah ataupun membuat usaha sendiri. Pada tiap penjurusan itu sudah ada guru yang mengampu di tiap bidangnya.
Moch Reza Kurniawan	SMKN 1 Cianjur	BK memiliki peran penting dalam menetapkan pilihan siswa setelah selesai sekolah, melakukan arahan serta penyuluhan dari BK adalah hal penting yang dapat dilakukan semasa sekolah

pastinya berbeda-beda dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan beberapa sekolah diantaranya Yosep (2021) mengungkapkan bahwa keterserapan lapangan pekerjaan di SMKN 1

Cipatujah terhitung kurang. Pihak industri sebagian besar telah membantu lulusan SMKN 1 Cipatujah untuk menyalurkan lulusannya untuk bekerja di perusahaan-perusahaan seperti di PT Telkom Indonesia sesuai dengan kompetensi siswa yang ditekuni. Kemudian lulusan lainnya yang diterima untuk bekerja sebagian pekerjaannya dengan kompetensi yang ditekuni saat di Sekolah Vokasi atau Kejuruan (SMK) tidak sesuai. Maka dapat terlihat pula daya keterserapan pekerjaan di lulusan SMKN Cipatujah ini dengan data 50%, namun keterserapan pekerjaan sesuai dengan kompetensi terbilang sedikit, dan untuk siswa lulusan yang melanjutkan kuliah sebesar 5%.

Dengan ini terlihat bahwa keterserapan lapangan pekerjaan di SMKN Cipatujah terbilang banyak untuk siswa yang bekerja tetapi tidak sesuai dengan kompetensi yang dipelajari oleh siswa tersebut dan siswa lulusan yang melanjutkan untuk kuliah terbilang sedikit, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu karena faktor ekonomi di setiap keluarga di daerah Cipatujah dan kondisi sosial atau lulusan yang sebelumnya banyak yang bekerja. Jadi, sebagai penerus terlihat meneruskan jejak lulusan sebelumnya. Maka dari itu, perlu ada sosialisasi dan bimbingan karir yang lebih terfokus dan konsisten kepada siswa dimulai dari siswa tersebut masuk atau diterima disekolah tersebut.

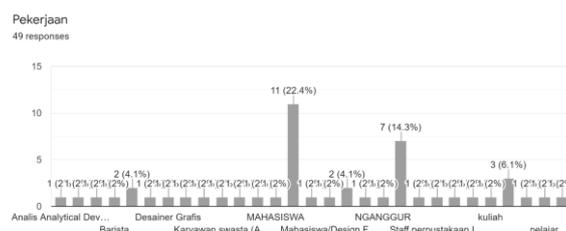
Selanjutnya Santika (2021) mengatakan bahwa keterserapan lapangan pekerjaan merupakan hal yang rancu untuk dijadikan tujuan awal dari lulusan sekolah SMK karena, yang sebenarnya menjadi tujuan dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu Bekerja, Melanjutkan dan Berwirausaha dengan singkatan yaitu BMW tetapi yang sering dinilai dan dilihat oleh masyarakat adalah keterserapan di lapangan pekerjaan. Siswa yang melanjutkan untuk memilih berwirausaha jarang sekali tercatat dalam data statistika yang akurat. Maka dari itu bagi siswa lulusan yang melanjutkan untuk berwirausaha sebaiknya lebih diperjelas karena siswa tersebut akan sangat berpengaruh pihak sekolah sebagai profil alumni.

Maka dari itu, kesadaran masyarakat terkait tujuan dari seseorang belajar dan bersekolah di SMK haruslah diluruskan atau diberi sosialisasi yang lebih mendalam bahwa setelah lulus dari SMK siswa tidak hanya diarahkan untuk melanjutkan bekerja tetapi

terdapat banyak opsi untuk hal tersebut sesuai dengan penjelasan sebelumnya yaitu dengan adanya BMW Bekerja, Melanjutkan, dan Berwirausaha. Siswa dapat memilih dari ketiga hal tersebut setelah lulus nanti.

Keterserapan pekerjaan berdasarkan data Badan Statistik mengenai tingkat orang tuna karya di Indonesia cukup tinggi. Data statistik tersebut merupakan data dari sampel sementara yang dibilang kurang akurat untuk mendeskripsikan seluruh sekolah SMK yang ada di Indonesia, karena sekolah SMK itu memiliki karakteristiknya masing-masing dan SMK itu dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam kondisi dan situasi yang dihadapi, seperti tempat-tempat yang berbeda-beda mulai dari SMK yang berada di kota, SMK pelosok dan lainnya sehingga dapat mempengaruhi pencatatan data statistik tersebut. (Teguh Iswahyudi, 2021).

Kondisi keterserapan lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Wafa Ciwidey menurut Rifky S Nugraha (2021) mengungkapkan bahwa SMK diciptakan tidak hanya untuk bekerja. Tetapi tujuan lulus dari SMK yaitu BMW bekerja, melanjutkan dan berwirausaha. Beberapa poin tahun terakhir lebih dititikberatkan ke wirausaha. Seharusnya sudah tidak ada alasan lulusan berpendapat bahwa minim lapangan pekerjaan atau keterserapannya sedikit karena telah dipersiapkan untuk dapat berwirausaha setelah lulus nanti. Kemudian lulusan siswa SMK dapat melanjutkan kompetensi sesuai dengan jurusan atau dengan yang selinier atau diartikan lintas jurusan. SMK ALWafa Ciwidey hampir setengahnya bisa terserap dalam industri, setengahnya melanjutkan pendidikan lebih profesional atau berkuliah. Dengan catatan hasil pada tahun 2020 terakhir ini tercatat 40% siswa melanjutkan untuk berkuliah, 50% siswa melanjutkan untuk bekerja, dan 10% melanjutkan berwirausaha.



Gambar 2. Data Lulusan Pekerjaan Siswa

Selanjutnya, melihat data angket yang sebelumnya telah di sebar ke Sekolah Menengah Kejuruan SMK dengan kriteria siswa SMK kelas 12 yang sudah melaksanakan PKL dan siswa lulusan dari SMK. Semua ini dikerjakan agar mengetahui bagaimana kondisi siswa tersebut terkait pilihannya yang akan melanjutkan kuliah, bekerja atau berwirausaha. Berdasarkan data angket bahwa sekitar 50% siswa dari 50 orang yang menjawab siswa dari lulusan SMK tersebut melanjutkan untuk bekerja langsung diantaranya sebagai Analisis Analytical Developer dengan data sebesar 4,1%, Desain Grafis sebesar 2,1%, karyawan swasta dengan data sebesar 2,1%, Staff Perpustakaan sebesar 14,3%, dan sebagian lain melanjutkan untuk berkuliah sebesar 10%, serta siswa melanjutkan untuk berwirausaha sekitar 0,5% dari data respons angket 49 orang.

Kemudian melihat jawaban dari siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut yang mengatakan bahwa masih banyak sekali siswa yang bekerja atau melanjutkan kuliah dengan jurusan atau kompetensi yang diambilnya tidak sesuai dengan yang dipelajarinya semasa di bangku SMK. Siswa yang melanjutkan kuliah atau bekerja sesuai dengan kompetensi yang dipelajari sebelumnya di SMK terbilang lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang lintas jurusan atau pekerjaannya tidak sesuai. Ada pula siswa yang memilih untuk melanjutkan kuliah bersamaan dengan bekerja dikarenakan beberapa faktor yang melatarbelakanginya, dan tidak menutup kemungkinan ada pula siswa lulusan SMK yang menganggur. Hal tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi bisa karena ketersediaan lapangan pekerjaan yang sedikit, informasi yang tidak bisa disampaikan dengan baik kepada masyarakat terkait lapangan pekerjaan, atau mungkin siswa tersebut yang kurang menggali informasi mengenai dunia pekerjaan.

Banyak pula siswa yang menjawab siswa lulusan SMK yang melanjutkan untuk bekerja harus siap melawan polemik gelar sarjana yang menurutnya akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dan ada pula yang menjawab bahwa pilihan untuk lintas jurusan adalah hal yang lazim melihat bahwa setiap individu memiliki kemampuan dan keinginan pribadi, serta tidak selamanya profil lulusan harus dibawa hingga melanjutkan pekerjaan atau berkuliah.

Selanjutnya terkait lulusan yang melanjutkan ke bangku perkuliahan sebesar 70% siswa menjawab bahwa jurusan yang diambil di bangku perkuliahan sesuai dengan kompetensi yang dipelajarinya semasa sekolah dan sekitar 30% siswa menjawab tidak selaras dengan jurusannya sekarang semua ini berdasarkan angket yang telah disebar dan diisi langsung oleh siswa SMK atau lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

#### **D. TEMUAN ATAU DISKUSI**

Keterserapan siswa lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mencari lapangan kerja terbilang sangat minim merujuk pada data statistik yang menyatakan bahwa pengangguran terbesar diraih oleh siswa yang lulus dari SMK. Kemudian usaha yang diberikan oleh lembaga sekolah dalam menjamin siswanya untuk mendapatkan pekerjaan seperti mengadakan PKL, magang dan lainnya di lapangan berdasarkan temuan belum terlihat sangat berpengaruh kepada pekerjaan yang didapatkan siswa setelah lulus dari SMK tersebut.

Berdasarkan hasil dari diskusi yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber dari pihak sekolah SMK menyatakan bahwa sebenarnya data statistik tersebut tidak sepenuhnya fakta dan mencakup seluruh siswa lulusan SMK yang berada di Indonesia tetapi, hanya sebuah sampel dari sebagian sekolah yang ada di Indonesia. Kemudian perlu dikaji lebih lanjut bahwa tujuan dari siswa yang lulus dari SMK bukan hanya diarahkan kepada pekerjaan, tapi lebih kepada 3 tujuan yaitu BMW bekerja, melanjutkan dan wirausaha. Maka dari itu, siswa dapat menentukan tujuannya diantara ketiga tujuan tersebut. (Teguh Iswahyudi, 2021).

Terakhir bentuk kegiatan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti PKL, magang dan lainnya bukan untuk penentu atau menjamin siswa setelah lulus mendapatkan pekerjaan tetapi sebagai sebuah pengalaman kerja nyata yang dapat diaplikasikan nanti di dunia pekerjaan. (Santika, 2021).

#### **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswanya dalam mendapatkan pekerjaan. Namun, untuk

jaminan sendiri sekolah tidak dapat menjamin 100% karena semuanya kembali lagi kepada kemampuan siswa tersebut. Sekolah telah memberikan upaya dengan cara menyediakan tes minat bakat, bimbingan karir, Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada industri-industri, dan juga *Teaching Factory*. Dengan demikian, selain sekolah, siswa juga memiliki peranan penting dalam melakukan upaya untuk mendapatkan pekerjaan serta memberantas permasalahan angka pengangguran yang tinggi khususnya pada lulusan SMK.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis menghaturkan terima kasih banyak kepada dosen yang telah membimbing dalam penyusunan karya ilmiah ini dalam mata kuliah Kajian Teknologi dan Vokasi Bapak Feri H Firmansyah S.Pd., M.MT yang telah memberikan kesempatan ini sehingga dapat menambah ilmu dan pengalaman bagi kami penulis.

Selanjutnya, terima kasih kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Guru yang telah mendukung dalam proses analisis atau survei langsung ke lapangan dengan cara wawancara bersama narasumber dari beberapa sekolah diantaranya kepada Bapak Yosep dari SMKN 1 Cipatujah, Bapak Teguh Iswahyudi S.Pd., sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Humas dari SMKN 4 Bandung, Ibu Santika sebagai Staff Hubin Humas bidang PKL dari SMKN 13 Bandung, dan Bapak Rifky S Nugraha sebagai guru produktif Multimedia dari SMK AIWAFWA Ciwidey.

## DAFTAR RUJUKAN

- Albert, A. (2020). Studi Soft Skill Lulusan Pendidikan Kejuruan Di Tempat Kerja. *Solusi*, 18(4). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i4.2837>
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231-242. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12965>
- Dikmenjur. (1996). *Konsep Pendidikan Sistem Ganda pada SMK di Indonesia* (Online). Malang: SMK Bidang Keahlian Jasa.
- Direktorat Pembinaan SMK. Undang Undang tentang Pendidikan Kejuruan.
- Faridin, A. N. (2019). Pentingnya Pendidikan Kejuruan Untuk Penyiapan Sumber Daya Manusia. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif*, 39-43.
- Fitriani, E., & Mahsup, M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i2.3541>
- Hanafi, I. (2013). Re-orientasi keterampilan kerja lulusan pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1021>
- Haq, S., Jalinus, N., Giatman, M., & Ganefri, G. (2021). Kewirausahaan Pada Kurikulum Pendidikan Kejuruan. *CIVED*, 8(2), 85. <https://doi.org/10.24036/cived.v8i2.112268>
- Harahap, Z., & Ritonga, A. K. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisata Dalam Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 8(1), 63-76. <https://doi.org/10.36983/japm.v8i1.71>
- Haryoko, S., & Jaya, H. (2017). Pengembangan Media Ajar Pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Kejuruan. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 4(2). <https://doi.org/10.26858/mekom.v4i2.5134>
- Iswanto, Hadi. (2013). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kejuruan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iswahyudi, Teguh. (2021). *Peran Sekolah dan Dunia Industri dalam Mempersiapkan Siswanya Mencari Pekerjaan*. Wawancara Narasumber SMKN 4 Bandung.
- Juwitaningrum, I.. (2013). *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*. PSICOPEDAGOGIA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147.
- Mahsup, M., & Anwar, Y. S. (2018). Pengaruh Metode Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Jurnal Ulul Albab*, 22(2). <https://doi.org/10.31764/jua.v22i1.584>
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhardini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>
- Maysitoh, M., Agung, D. F., & Afdal, A. (2018). Pendidikan Kejuruan di Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Karier. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 89. <https://doi.org/10.23916/08432011>
- Muhardini, S., Rahman, N., Mahsup, M., Sudarwo, R., Anam, K., & Fujiaturrahman, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 284. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2612>

- Mustofa, M.U., Suswanto, H., and Nyoto, A. (2017). *Analisis Praktik Kerja Industri Siswa SMK dalam Menyesuaikan Kebutuhan Dunia Kerja*. Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF), 244-251.
- Nugraha, Rifky, S. (2021). *Peran Sekolah dan Dunia Industri dalam Mempersiapkan Siswanya Mencari Pekerjaan*. Wawancara Narasumber SMK AIWAFWA Ciwidey.
- Nurfiati, N., Mandailina, V., Mahsup, M., Syaharuddin, S., & Abdillah, A. (2020). Effect of Make A Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3509>
- Rahmatin, N., Pramita, D., Sirajuddin, S., & Mahsup, M. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Bangun Ruang Dengan Metode Creative Problem Solving (CPS) Pada Siswa Kelas VIII SMP. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.760>
- Roseno, I., & Wibowo, U. B. (2019). Efisiensi eksternal pendidikan kejuruan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 15-24. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.10558>
- S, Santika. (2021). *Peran Sekolah dan Dunia Industri dalam Mempersiapkan Siswanya Mencari Pekerjaan*. Wawancara Narasumber SMKN 13 Bandung.
- Suranto. (2008). *Pendidikan Berorientasi Tenaga Kerja Berbasis Mendasar dan Fokus*. 7(02). 111-118.
- Virgianto, G., Permana, T., and Komaro, M. (2019). *Minat Bekerja, Berwirausaha, dan Melanjutkan Studi Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1). 36-41.
- Wardiman, D. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta.
- Yana, & Wati, K. D. K. W. M. (2021). Strategi Diferensiasi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Kejuruan (Studi Kasus Di SMK N 5 Bojonegoro). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, 956-980.
- Yosef. (2021). *Peran Sekolah dan Dunia Industri dalam Mempersiapkan Siswanya Mencari Pekerjaan*. Wawancara Narasumber SMKN 1 Cipatujah